

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI
DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI
MENGHADAPI MENARCHE**

JURNAL PUBLIKASI

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir Dalam
Rangka Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Keperawatan**



Oleh :

SUCI CAHYA RIYANI
2016.01.2001

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN PKU
MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT MENSTRUATION WITH READINESS YOUNG WOMEN FACING MENARCHE

Suci Cahya Riyani¹, Sri Mintarsih², Sulastri³

INSTITUT SAINS DAN KESEHATAN PKU Muhammadiyah Surakarta
Jl. Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT 02 RW 32
Kadipiro, Surakarta
email: Cahyasuci100@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : menstruasi pertama (menarche) merupakan peristiwa terpenting yang terjadi pada masa remaja. Pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang menarche. Pada studi pendahuluan di dapatkan siswa yang belum menghadapi menarche sebanyak 20 orang. **Tujuan** : mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche. **Metode Penelitian** : penelitian menggunakan metode korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian remaja putri Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kemasan Polokarto Sukoharjo dengan teknik sampel acak sederhana sejumlah 15 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan berupa korelasi pearson. **Hasil** : tingkat pengetahuan tertinggi pada kategori baik sebanyak 10 (66,7%) dan kesiapan tertinggi pada kategori siap sebanyak 9 (60,0%). Ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche dengan nilai p : 0,006 dan nilai r : 0,739 dengan maksud bahwa variabel pengetahuan siswa dengan variabel kesiapan siswa memiliki hubungan yang "kuat". **Kesimpulan** : terdapat hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche.

Kata kunci : pengetahuan tentang menstruasi, kesiapan, menarche

ABSTRACT

Background: First menstruation (menarche) is the most important event that occurs in adolescence. Knowledge gained by adolescents about menstruation will affect the perception of teenagers about menarche. In the preliminary study, there were 20 students who had not faced menarche. **Objective**: to find out the relationship between knowledge about menstruation and the readiness of young women to face menarche. **Research Methods**: the study used a correlation method with a cross sectional approach. The population of female adolescent research at the Muhammadiyah Packaging School of Polokarto Sukoharjo Madrasah Ibtidaiyah with a simple random sampling technique of 15 respondents. The research instrument used a questionnaire. Analysis of the data used is Pearson correlation. **Results**: the highest level of knowledge in the good category was 10 (66.7%) and the highest readiness in the prepared category was 9 (60.0%). There is a relationship between knowledge about menstruation and the readiness of young women to face menarche with a value of p : 0.006 and a value of r : 0.739 with the intention that the student's knowledge variable with the readiness variable of students has a "strong" relationship. **Conclusion**: there is a relationship between knowledge about menstruation and the readiness of young women to face menarche.

Keywords: knowledge about menstruation, readiness, menarche

1. *Student Program DIII Nursing PKU Muhammadiyah Surakarta Science and Health Technology Institute*
2. *Advisor Lecturer DIII Nursing PKU Muhammadiyah Surakarta Science and Health Technology Institute*
3. *Advisory Lecturer DIII Nursing PKU Muhammadiyah Surakarta Science and Health Technology Institute*

PENDAHULUAN

Masa reproduksi adalah masa yang penting bagi seluruh organisme di permukaan bumi ini untuk meneruskan keturunannya. Seperti halnya makhluk lain, manusia juga menjalankan perannya dalam meneruskan keturunan, dan wanita memiliki peranan yang cukup besar. Sebelum seorang wanita siap menjalani masa reproduksi, terdapat masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan yang lebih dikenal dengan masa pubertas. Terdapat berbagai perubahan yang terjadi selama masa ini berlangsung, antara lain pertumbuhan badan yang cepat, munculnya ciri-ciri seks sekunder, perubahan emosi dan menarche. Pria mengalami pubertas sekitar usia 13-16 tahun, dan wanita mengalaminya pada usia 12-15 tahun. Selanjutnya masa ini akan berakhir pada saat tercapainya kematangan seksual (Mestika, 2015).

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan 12 pada wanita. Transisi kemasadewasaan bervariasi dari satu budaya ke kebudayaan yang lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka. Perkembangan fisik, perilaku, masalah-masalah tertentu umum muncul pada berbagai usia selama masa remaja. Namun, setiap remaja adalah unik dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Selain perubahan biologis, setiap perkembangan remaja dipengaruhi oleh keluarga, masyarakat, kelompok

sebayu, agama, dan kondisi sosioekonomi. Periode masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal (usia 10-15 tahun), menengah (usia 15-16 tahun), dan akhir (usia 17-21 tahun) (Maulana, 2010).

Menstruasi pertama (menarche) merupakan peristiwa terpenting yang terjadi pada masa remaja. Nagar dan Aimol (2010) menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang (menarche) menstruasi pertama. Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang 10-16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Menarche merupakan suatu tanda awal adanya pertumbuhan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila, serta distribusi lemak pada daerah pinggul. Menarche ditandai dengan pertumbuhan yang terus berlanjut menuju kondisi somatik, seksual dan psikologi yang lebih matur. Perubahan-perubahan tersebut tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses pertumbuhan yang cepat setelah menstruasi pertama (Hikmah, 2010).

Remaja yang akan mengalami menstruasi pertama (menarche) membutuhkan kesiapan mental yang baik (Nagar & Aimol, 2010). Kesiapan menghadapi menarche adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menarche (Yanti, 2013). Remaja yang belum siap menghadapi menarche akan timbul keinginan untuk menolak proses

fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif (Jayanti *et all*, 2011). Tetapi berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi menarche, mereka akan merasa bangga dan senang, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Siswojo, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kesiapan salah satunya adalah faktor dari Ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat memberikan rasa aman kepada manusia, pengetahuan mengenai reproduksi memberitahukan apa yang dialami oleh seorang perempuan yang sedang dalam masa puber adalah normal. Adanya perasaan bingung, merasa cemas, khawatir saat pertama kali mengalami menstruasi disebabkan oleh remaja putri kurang pengetahuan tentang menstruasi. Pengetahuan yang diperoleh remaja putri tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang menarche. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang menstruasi positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi menarche. Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri dapat berdampak terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche. Kesiapan atau ketidaksiapan menghadapi menarche berdampak terhadap reaksi individual remaja putri pada saat menstruasi pertama yang dapat berdampak positif atau negatif. Pengetahuan tentang menstruasi dapat distimulus dari berbagai faktor, diantaranya : sosial ekonomi, kultur, pendidikan, dan pengalaman. Permulaan menstruasi mungkin akan menjadi peristiwa traumatik bagi beberapa remaja putri yang tidak mempersiapkan dirinya terlebih dahulu (Modjo, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul

“Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi, yaitu menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Maret 2019 sampai 9 April 2019 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kemas, Polokarto, Sukoharjo. Peneliti mendapatkan data-data klien menggunakan wawancara, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data. Instrumen dari penelitian dengan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengetahuan dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche inidilakukan pada tanggal 6 Maret 2019 sampai 9 April 2019 dan diambil sampel sebanyak 15 orang siswa yang belum mengalami *menarche* dan diberikan ijin oleh orang tua/wali murid untuk digunakan sebagai responden dalam penelitian ini, siswa yang digunakan sebagai responden terdiri dari 7 siswa dari kelas 4, 7 siswa dari kelas 5, dan 1 siswa dari kelas 6. Variabel yang diperoleh adalah dua karakteristik (umur siswa dan tinggal dengan siapa siswa tersebut) dan dua variabel utama penelitian (Pengetahuan dan kesiapan remaja putri).

1. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masing-masing variabel. Karena semua variabel diukur dalam bentuk kategori, maka deskripsi dilakukan dalam bentuk tabel frekuensi

a. Umur

Tabel 1.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

| Umur | Frekuensi | Presentase % |
|-------|-----------|--------------|
| 9 | 1 | 6,6 |
| 10 | 6 | 40 |
| 11 | 4 | 26,7 |
| 12 | 4 | 26,7 |
| Total | 15 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019
Berdasarkan tabel 1.4 distribusi frekuensi berdasarkan umur responden terbanyak yaitu umur 10 tahun sebanyak 6 responden (40%).

b. Tinggal dengan siapa

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dengan siapa siswa tersebut tinggal

| Tinggal dengan | Frekuensi | Presentase % |
|----------------|-----------|--------------|
| Orang Tua | 11 | 73,3 |
| Kakek / Nenek | 4 | 26,7 |
| Saudara | 0 | 0 |
| Total | 15 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019
Berdasarkan tabel 1.5 distribusi frekuensi berdasarkan dengan siapa siswa tersebut tinggal terbanyak yaitu dengan orang tua sebanyak 11 responden (73,3%).

c. Pengetahuan

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

| Nilai Pengetahuan | Frekuensi | Presentase % |
|-------------------|-----------|--------------|
| Baik | 10 | 66,7 |
| Cukup | 5 | 33,3 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 15 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019
Berdasarkan tabel 1.6 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan terbanyak yaitu baik sebanyak 10 responden (66,7%).

d. Kesiapan

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesiapan

| Nilai Kesiapan | Frekuensi | Presentase % |
|----------------|-----------|--------------|
| Siap | 9 | 60,0 |
| Tidak Siap | 6 | 40,0 |
| Total | 15 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019
Berdasarkan tabel 1.7 distribusi frekuensi berdasarkan kesiapan terbanyak yaitu siap sebanyak 9 responden (60,0%).

2. Uji Prasarat

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov²* dan *Shapiro-Wilk*.

Tabel 1.8 Hasil Normalitas Data

| | Kolmogorov-Smirnov ³ | | Shapiro-Wilk | |
|-------------------|---------------------------------|----|--------------|----|
| | Statistik | df | Statistic | df |
| Pengetahuan Siswa | ,419 | 15 | ,603 | 15 |
| Kesiapan Siswa | ,385 | 15 | ,630 | 15 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov²* dan *Shapiro-Wilk*, pada pengetahuan siswa didapatkan nilai *signifcancy* ($\rho = 0,000$) dan hasil pada kesiapan siswa didapatkan nilai *signifcancy* ($\rho = 0,000$). Dikarenakan hasil uji normalitas menunjukkan nilai *signifcancy* $\rho < 0,05$ ($\rho = 0,000$), maka distribusi data tidak normal sehingga uji analisa menggunakan *ujinon-parametrik* dengan *Uji Korelasi Kendall-Tau*.

3. Analisis Biavariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan

remaja putri menghadapi menarche. Teknik yang digunakan adalah uji non-parametrik korelasi Kendall-Tau. apabila diketahui ada hubungan maka dapat diuraikan lebih lanjut karakteristik hubungan antara kedua variabel berdasarkan angka koefisien korelasi.

Tabel 1.9 Uji Non-Parametrik Korelasi Kendall-Tau

| | | Pengetahuan Siswa | Kesiapan Siswa |
|-------------------|-------------------------|-------------------|----------------|
| Pengetahuan Siswa | Correlation Coefficient | 1,000 | ,739* |
| | Sig. (2-tailed) | 15 | ,006 |
| | N | | 15 |
| Kesiapan Siswa | Correlation Coefficient | ,739** | 1,000 |
| | Sig. (2-tailed) | ,006 | 15 |
| | N | | 15 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan uji korelasi kendall Tau diatas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) antara variabel pengetahuan siswa dengan kesiapan siswa adalah sebesar $0,006 < 0,05$, maka hipotesis ditolak dan jika ρ lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ρ lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel pengetahuan siswa dengan kesiapan siswa.

Tabel 1.10 Hasil Uji Korelasi Kendall Tau

| | Kesiapan siswa |
|-------------------|----------------------------------|
| Pengetahuan Siswa | r : 0,739 p < 0,006 n : 15 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui koefisien korelasi antara variabel pengetahuan siswa dengan kesiapan siswa bernilai kuat yakni nilai r sebesar 0,739. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang “kuat” antara variabel pengetahuan siswa dengan kesiapan siswa. Hubungan yang kuat atau positif ini bermakna jika pengetahuan siswa yang banyak akan memberikan kesiapan yang lebih kepada responden.

Tabel 1.11 Tabulasi silang Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswa Usia 9-12 Tahun di MIM Kemas, Polokarto Tahun 2019

| Kesiapan Siswa | Umur | Pengetahuan Siswa | | Total |
|----------------|------|-------------------|-------|-------|
| | | Baik | Cukup | |
| Siap | 9 | 1 | 0 | 1 |
| | 10 | 5 | 0 | 5 |
| | 11 | 0 | 1 | 1 |
| | 12 | 2 | 0 | 2 |
| Total | | 8 | 1 | 9 |
| Tidak Siap | 10 | 0 | 1 | 1 |
| | 11 | 0 | 3 | 3 |
| | 12 | 2 | 0 | 2 |
| Total | | 2 | 4 | 6 |
| Total | 9 | 1 | 0 | 1 |
| | 10 | 5 | 1 | 6 |
| | 11 | 0 | 4 | 4 |
| | 12 | 4 | 0 | 4 |
| Total | | 10 | 5 | 15 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel silang diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang menstruasi sebanyak 8 siswa dan siap dalam menghadapi menarche yaitu sebanyak 8 siswa dan pada tingkat pengetahuan yang baik tentang menstruasi ada siswa yang tidak siap dalam menghadapi menarche yaitu sebanyak 2 siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel maupun narasi pada bagian sebelumnya, untuk selanjutnya penulis membahas mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* pada siswa usia 9-12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kemas Polokarto Sukoharjo Tahun 2019 dengan jumlah responden 15 siswa.

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini didapatkan gambaran karakteristik responden bahwa sebagian besar responden berusia 10 tahun. Hal ini dikarenakan banyaknya perubahan-perubahan yang tidak bisa dikendalikan baik secara fisik maupun psikologis pada remaja putri yang akan menghadapi *menarche* (Dewi, 2011)

Pada gambaran karakteristik responden bahwa sebagian besar siswa tinggal dengan kedua orang tuanya dengan presentase 73,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang tinggal dengan kedua orang tuanya mendapatkan pembelajaran tentang menstruasi dari kehidupan sehari-hari (Dewi, 2011).

2. Tingkat pengetahuan responden tentang menstruasi

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran (Widyaningrum, 2010).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 15 responden, 10 (66,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai menstruasi. Pengetahuan yang baik mengenai menstruasi memberikan gambaran bahwa responden telah

mendapatkan beberapa informasi tentang menstruasi khususnya *menarche* yang merupakan pertanda bahwa dirinya telah beranjak dewasa. *Menarche* atau menstruasi yang pertama kali merupakan pertanda biologis dari kematangan seksual pada anak gadis. Dengan mengalami menstruasi, berarti secara fisiologis seorang wanita sudah siap menjadi seorang ibu meskipun secara psikologis masih belum siap karena belum adanya kematangan berfikir dan emosi (Fitri, 2008).

Pengetahuan responden yang baik tentang menstruasi dapat disebabkan oleh informasi yang diterima responden. Semakin banyak informasi yang diterima responden tentang kesehatan reproduksi terutama tentang menstruasi maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan reproduksi terutama tentang menstruasi.

Pengetahuan yang kurang tentang menstruasi akan membawa dampak negatif bagi perkembangan siswa. Siswa yang mempunyai pengetahuan yang kurang akan mengalami ketidaksiapan dalam menghadapi menstruasi khususnya *menarche* dibandingkan dengan siswa yang mempunyai pengetahuan baik atau cukup tentang menstruasi. Kesiapan responden dalam menghadapi *menarche* akan tampak pada sikap dan tingkah laku responden. Responden yang siap akan lebih percaya diri karena menyadari bahwa dirinya telah beranjak dewasa (Dewi, 2011).

3. Kesiapan pada siswa menghadapi *menarche*.

Berdasarkan tabel 1.7 tentang distribusi frekuensi berdasarkan kesiapan dapat dilihat bahwa dari 15 siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kemas Polokarto Sukoharjo di dapatkan 9 siswa

(60,0%) diantaranya siap dalam menghadapi *menarche*. Hasil penelitian ini menunjukkan responden telah siap dalam menghadapi *menarche*. Responden yang sudah siap menghadapi datangnya *menarche* akan merasa bangga dengan peristiwa tersebut karena dianggap sebagai pertanda bahwa seorang wanita secara biologis sudah beranjak dewasa dan bukan lagi sebagai anak-anak.

Kesiapan responden dalam menghadapi *menarche* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu pengetahuan yang dimiliki responden tentang menstruasi. Dengan memiliki pengetahuan tentang menstruasi maka responden akan mempunyai kesiapan yang lebih dalam menghadapi *menarche*, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang maka responden tersebut akan kurang mempunyai kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Pemberian informasi yang positif yang diberikan dengan penuh kehangatan dan disertai dengan sikap dukungan serta pengertian akan mengurangi rasa kekhawatiran, rasa terbebani ataupun kesedihan akibat datangnya *menarche*.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden yang siap adalah responden yang memiliki pengetahuan baik sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.7 kondisi ini dikarenakan responden belajar tentang menstruasi langsung dari ibunya, dan disekolah pun sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang menstruasi.

Kesiapan dalam menghadapi *menarche* dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Bahwa remaja putri membutuhkan informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi tetapi jika remaja putri belum pernah mengetahui atau membicarakannya baik dengan teman

atau orang tua mereka maka remaja putri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi menstruasi pertama mereka.

Ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* akan mengakibatkan kepanikan dan menimbulkan anggapan bahwa peristiwa tersebut sebagai gejala timbulnya suatu penyakit.

4. Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*

Berdasarkan tabel 1.9 didapatkan hasil dengan menggunakan rumus *Korelasi Kendall-Tau* bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswa usia 9-12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kemas Polokarto Sukoharjo Tahun 2019. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai taraf signifikansi (p) dengan taraf kesalahan 5% (0,05) jika p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika p lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil perhitungan didapatkan p sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesiapan dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan tabel *uji korelasi kendall tau*, diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation coefficient*) antara variabel pengetahuan siswa dengan kesiapan siswa sebesar $\tau = 0,739^{**}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan siswa dengan kesiapan siswa adalah “kuat”.

Berdasarkan tabel, diketahui koefisien korelasi antara variabel pengetahuan siswa dengan kesiapan siswa bernilai kuat yakni nilai r

sebesar 0,739. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang “kuat” antara variabel pengetahuan siswa dengan kesiapan siswa. Hubungan yang kuat atau positif bermakna bahwa jika pengetahuan siswa yang banyak akan memberikan kesiapan yang lebih kepada responden.

Hasil penelitian ini memperkuat apa yang dikemukakan oleh Cintia (2017) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Kenyataan ini menjelaskan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche*.

Pada dasarnya pengetahuan memiliki 6 tingkatan dalam domain kognitif yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dari 6 tingkatan tersebut dapat memperkuat remaja putri dalam mengelola pengetahuan yang telah diberikan di sekolah, maupun di lingkungan rumah. Maka dari itu ada kaitannya antara pengetahuan dengan kesiapan, karena dengan pengetahuan yang telah diperoleh remaja putri akan memberikan respon atau jawaban tertentu terhadap suatu situasi yang akan dialami oleh remaja putri tersebut (Widyaningrum, 2010).

Faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja putri bukan hanya pengetahuan saja, tetapi menurut Dalyono (2009) ada 3 faktor yang mempengaruhi kesiapan yaitu seperti pola asuh orang tua, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Tingkat pengetahuan tertinggi pada kategori baik sebanyak 10 (66,7%) dan tingkat pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 5 (33,3%).
2. Kesiapan tertinggi pada kategori siap sebanyak 9 (60,0%) dan kesiapan pada kategori tidak siap sebanyak 6 (40,0%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2010, Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Piswi kelas 1 di SMP THERESIANA JAMBU, Karya Tulis Ilmiah, Semarang.
- Chandranita. 2009, *Pengantar Kuliah Obstetri*, Jakarta: EGC
- Dalyono. 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hikmah. 2010, Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Tingkat Kesiapan Menghadapi Menarche di SMPN III GIRIMULYO KULON PROGO YOGYAKARTA, Naskah publikasi, STIKES ‘Aisyiyah, Yogyakarta.
- Kuswahyuni. (2009). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian Akhir pada Siswa Kelas VI A3 SDN Sendang Mulyo 03 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Semarang : IKIP PGRI Semarang

- Lestari. 2015. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kopetensi*. Jakarta : EGC.
- Maulana. 2010, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, EGC.
- Mestika. 2015, Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi dengan Kesiapan untuk Menghadapi Menarche di SMP Pahlawan Nasional, *Karya Tulis Ilmiah*, Medan.
- Modjo. 2015, Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche, *Studi Ilmu Keperawatan*, Universitas Negeri, Gorontalo.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Reeder. 2011. *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita Bayi dan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Siswojo. 2015, Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas IV SD Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche, *Karya Tulis Ilmiah*, Keperawatan, Poltekkes kemenkes, Kalimantan timur.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Widyaningrum. 2010, Hubungan antara Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Sikap Menghadapi Menarche pada Remaja Putri di SDN BULUKANTIL JEBRES SURAKARTA, *Karya Tulis Ilmiah*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Dahlan. 2017, *Statistik Untuk Kedokteran dan Kedokteran*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- Nursalam. 2011, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika